



## Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaubun

**Safitri**

STAI Sangatta

**Sa'baniah**

STAI Sangatta

**Eko Nursalim**

STAI Sangatta

Alamat: Jl. Soekarno Hatta, Teluk Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur

Korespondensi penulis: [safitrisafitri841@gmail.com](mailto:safitrisafitri841@gmail.com)

**Abstract.** *The study describes the implementation of PAI learning in student character formation, the efforts made by PAI teachers in the formation of student character and the Supporting Factor as well as the Inhibitory Factor in the Formation of Student Character in the State 1 Kaubun. The study uses a qualitative approach. Collection method with observations, interviews, and documentation. The results of this study are: 1). Implementation of PAI learning in character formation for Students Based on PAI teacher creativity in delivering material, teacher compatibility as an example for his pupils as well as the habits instilled by the teacher to his pupil to do positive things. 2). The efforts made in building the character of the students are to create a program of sholat dzuhur jamaah to form a religious character and mandate the extracurricular pramuka as well as to emphasize the order of coming to school in time to form the character discipline and responsibility. 3). Supportive factors include external factors such as PAI teacher creativity and support from the school as well as internal character factors within the individual. And inhibiting factors in the effort to form the student's character include differences in the character of each student and family and environmental factors.*

**Keywords:** *Character Formation, Students, Learning, Islamic Religious Education.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kaubun. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa, upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter siswa dan Faktor Pendukung serta Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Kaubun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter bagi Siswa Berdasarkan kreativitas guru PAI dalam menyampaikan materi, keteladanan guru sebagai contoh untuk siswanya serta kebiasaan yang ditanamkan oleh guru kepada siswanya untuk melakukan hal positif. 2). Upaya yang dilakukan dalam membangun karakter Siswa yaitu membuat program sholat dzuhur berjamaah untuk membentuk karakter religius dan mewajibkan ekstrakurikuler pramuka serta mepertegas tata tertib mengenai datang sekolah tepat waktu untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. 3). Faktor pendukung meliputi faktor eksternal berupa kreativitas guru PAI dan dukung dari sekolah serta faktor internal berupa karakter dari dalam diri individu itu sendiri. Dan faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa antara lain perbedaan sifat setiap siswa dan faktor keluarga serta lingkungan.

**Kata kunci:** Pembentukan Karakter, Siswa, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah proses dimana seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, dan pemahaman melalui pengalaman, instruksi, atau studi. Pendidikan terjadi di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan prasekolah hingga pendidikan tingkat tinggi seperti di perguruan tinggi atau universitas. Untuk meningkatkan kualitas hidup dan memungkinkan untuk berkontribusi pada pertumbuhan sosial, ekonomi, dan budaya, Karena itu pendidikan sangat penting dalam pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Negara, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang individu secara sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses kegiatan belajar yang mengajarkan siswa untuk secara aktif meningkatkan pengembangan diri mereka sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual, agama, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Tujuan pendidikan adalah mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pendidikan seperti terjadinya peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, pembentukan karakter, peningkatan potensi individu, peningkatan kualitas hidup serta dapat berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat sekitar ataupun bangsa dan negara dari segi sosial budaya dan ekonomi. Tujuan pendidikan dapat berbeda-beda di berbagai negara, lembaga pendidikan, dan bahkan pada tingkat individu. Tujuan pendidikan juga dapat berkembang seiring berjalannya waktu sesuai dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bermaksud untuk mengembangkan nilai-nilai, etika, moral, dan sikap positif dalam individu. Pendidikan karakter Ini melibatkan pengajaran dan pengembangan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, religius, kerja sama, integritas, empati, dan nilai-nilai lain yang dianggap penting dalam membentuk individu yang baik secara moral. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa menjadi warga yang bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat. Pendidikan karakter memiliki banyak potensi untuk digunakan dalam proses pendidikan, itulah sebabnya ia menjadi semakin populer saat ini. (Adnan, 2022; Komalasari & Yakubu, 2023).

Konsep pendidikan karakter ini menggunakan pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan moral individu. Konsep ini menekankan pada pentingnya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara aspek kognitifnya, tetapi juga memiliki nilai-nilai, etika, dan sikap yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa menjadi individu yang lebih baik secara moral, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan situasi di kehidupan sehari-hari dengan akhlak dan etika yang baik.

Pendidikan karakter, yang terkait dengan fenomena degenerasi moral yang berkembang dan beragam di masyarakat dan sistem pemerintah, baru-baru ini menjadi topik kunci di bidang pendidikan. Kejahatan, ketidakadilan, korupsi, kekerasan terhadap anak-anak, pelecehan seksual, dan pelanggaran hak asasi manusia adalah contoh-contoh yang menunjukkan masyarakat Indonesia sedang melalui krisis kepribadian. Pemerintah perlu segera mengatasi situasi ini dengan usaha untuk mengembangkan program-program, baik yang bersifat sementara maupun permanen.

Dari permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi saat ini seperti yang sudah disebutkan diatas, maka pendidikan karakter adalah solusi yang paling cocok untuk kesulitan yang telah muncul dalam masyarakat saat ini, dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan menjadi lokasi yang mampu mencapai tujuan pendidikan karakter. Mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu pilihan yang tersedia untuk implementasi pendidikan karakter disekolah. Pentingnya pendidikan agama khususnya Pendidikan Islam sangat strategis dalam hal membangun karakter peserta didik.

Dalam pembentukan karakter sangat berhubungan erat dengan Pendidikan Agama. Pendidikan karakter dan akhlak yang baik tidak akan terlaksanan tanpa adanya pendidikan agama. Pendidikan agama dapat digunakan untuk mengubah pengetahuan di bidang agama (aspek kognitif) serta norma dan prinsip moral yang membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengontrol perilaku (aspek psikomotorik) sehingga menciptakan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Usahnya untuk membentuk karakter keagamaan pada siswa, diharapkan bahwa setiap lembaga pendidikan mampu memengaruhi perkembangan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak-anak. Namun, tingkat pengaruh yang dapat dicapai sangat memerlukan berbagai faktor yang memotivasi peserta didik untuk mengetahui nilai-nilai agama. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pada dasarnya pendidikan agama adalah pendidikan berbasis nilai. Akibatnya, pendidikan agama lebih berfokus pada cara mengembangkan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendekatan dalam sistem pembelajaran yang menitikberatkan pada ajaran-ajaran, norma-norma, dan prinsip-prinsip Islam. Sebagai salah satu bidang mata pelajaran dalam pengaturan pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter individu dan identitas nasional yang kuat, baik dalam hal moral maupun di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan

dari pendidikan agama Islam adalah membantu siswa memahami, meresapi, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan agama Islam sebagai suatu upaya yang bersifat sukarela memiliki karakteristik dan sifat yang unik, yakni proses pembentukan, perkembangan, dan peneguhan nilai-nilai keimanan yang merupakan landasan spiritual utama manusia, di mana sikap dan perilakunya tercermin sesuai dengan prinsip-prinsip agamanya. Pendidikan Islam harus disediakan untuk semua jalur pendidikan, tingkat, dan jenis pendidikan karena sangat penting untuk perkembangan karakter peserta didik yang terpelajar di negara ini. Pengajaran Islam yang mendorong siswa untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka dan membuat agama menjadi fondasi etika dan moral di negara-negara dan bangsa. Pendidikan Islam dimaksudkan untuk mengembangkan orang-orang yang terus menerus berusaha untuk meningkatkan iman, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Akhlak mulia mengandung etika, tata krama, atau moral sebagai ekspresi pendidikan. (Permendiknas No 22 Tahun 2006).

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam, siswa biasanya belajar tentang berbagai aspek Islam, termasuk sejarah Islam, ajaran-ajaran agama, etika, akhlak, ibadah, dan hukum Islam. Mereka juga diajarkan untuk memahami nilai-nilai seperti keadilan, belas kasihan, kesederhanaan, dan kerja keras yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam diberikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, dan juga sering kali diintegrasikan dalam kurikulum sekolah umum di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami agama mereka, mengembangkan keberagaman dan pengertian terhadap budaya Islam, serta menjadi individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

Pada sebuah kajian terbaru yang dilakukan oleh M Choirul Muzaini dan Umi Salamah mendeskripsikan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter bagi siswa didasarkan pada keteladanan dan kepercayaan yang dicontohkan oleh dewan guru agar siswa mulai memiliki karakter yang baik, upaya yang dilakukan dalam membangun karakter siswa yaitu Guru PAI menerapkan dan mengajarkan beberapa nilai karakter kepada siswa antara lain karakter Religius, Jujur, Disiplin, Bertanggung Jawab, Mandiri, dan Santun, kemudian Faktor pendukung meliputi faktor internal, dan karakter dari dalam diri individu itu sendiri. Dan faktor eksternal yang berpengaruh pada pembentukan karakter siswa diantaranya masyarakat, peraturan pendidikan, kurikulum terpadu, evaluasi pengalaman belajar, pendampingan orang tua. Dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dan upaya pembentukan karakter siswa kelas VIII (delapan) antara lain perbedaan latar belakang siswa.

Dengan mengacu pada masalah yang telah diuraikan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat relevan karena tujuan utamanya adalah membentuk individu yang bukan sekadar menguasai pengetahuan di dalam ruang kelas, namun juga sanggup mengimplementasikannya dalam keseharian. Akibatnya, dampak dari pembelajaran ini bukan sekadar berdampak pada aspek pengetahuan (kognitif), namun juga mempengaruhi tingkat efektivitasnya melalui penerapan nilai-nilai yang bermanfaat dalam membentuk kesadaran kognitif dan kegunaan nilai-nilai tersebut. Karena sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 1 Kaibun beragama Islam. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memperkuat dan mengangkat Islam sebagai ilmu unggulan dengan menanamkan dasar-dasar Iman dan Taqwa yang kuat dan mulia. maka Peneliti mengangkat judul: “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaibun”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Metode kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data yang berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan merangkum beragam kondisi, konteks, atau peristiwa sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi fokus penelitian (Abdullah, 2015). Pendekatan kualitatif deskriptif ini diterapkan untuk menggali isu-isu yang memerlukan pemeriksaan mendalam dalam suatu penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tiga teknik pengumpulan data diterapkan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini bersifat keterlibatan dan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti adalah terperinci, cermat, dan dapat dipercaya, tanpa ada upaya manipulasi dari pihak yang diamati. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini berlangsung secara alami dan kemanusiaan.

Setelah data telah terkumpul melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menjalani proses analisis data. Dengan metode kualitatif ini peneliti akan membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Kaibun; upaya yang dilakukan Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Kaibun; Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *Charakter*, yang mencakup arti seperti watak, sifat, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak dalam konteks sifat-sifat kejiwaan. Karakter ini mencakup sikap, perilaku, dan prinsip-prinsip yang menggambarkan kepribadian individu dan bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Karakter dalam pendidikan sering dianggap sebagai aspek yang sangat penting karena membentuk dasar untuk pengembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa. Prinsip-prinsip karakter mencakup hal-hal seperti integritas, kedisiplinan, empati, dan banyak nilai-nilai etika lainnya yang diharapkan ditunjukkan oleh siswa.

Sedangkan secara istilah, karakter didefinisikan sebagai keseluruhan sifat-sifat manusia yang bervariasi, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam kehidupannya sendiri. Dalam konteks pendidikan, karakter dapat merujuk kepada pendekatan atau program pendidikan yang disusun khusus untuk mengajar, mempromosikan, dan mengembangkan sifat-sifat moral dan nilai-nilai positif pada siswa.

Sebuah upaya yang tulus dilakukan untuk memahami, membentuk, dan mempromosikan prinsip-prinsip moral untuk individu dan masyarakat secara keseluruhan melalui pendidikan karakter (Zubaidi, 2011: 19). Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat moral, etika, dan nilai-nilai positif pada individu. Tujuannya adalah membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai seperti integritas, empati, kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya dalam aktifitas sehari-hari. Tujuan dari pendidikan karakter adalah menciptakan individu yang tidak hanya pintar dalam hal akademis, tetapi juga memiliki perilaku dan sikap yang positif.

Pendidikan karakter sering kali diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan aktivitas ekstrakurikuler. Ini membantu siswa mengenali, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral yang diharapkan dalam masyarakat. Pendidikan karakter juga dapat berfokus pada pengembangan kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif.

Konsep pendidikan karakter menggunakan pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan moral individu. Konsep ini menekankan pada pentingnya membentuk individu yang tidak hanya pandai secara aspek kognitifnya, tetapi juga mempunyai nilai-nilai, etika, dan sikap yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa menjadi individu yang lebih baik secara moral, serta

mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan situasi di kehidupan sehari-hari dengan akhlak dan etika yang baik.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat., serta dapat mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan individu untuk menjadi lebih dari sekadar pelajar yang pandai, yaitu juga warga yang baik dan etis. Beberapa tujuan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong adopsi perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma umum, warisan budaya, kesepakatan sosial, dan keyakinan agama.
2. Mengembangkan kesadaran tentang tanggung jawab kepemimpinan di kalangan generasi penerus.
3. Membangun ketahanan mental dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar siswa untuk mencegah perilaku yang tidak semestinya, baik pada tingkat individu maupun sosial.
4. Mengasah keterampilan menghindari perilaku yang tidak pantas yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
5. Memungkinkan anak-anak untuk memahami dan menyerap prinsip-prinsip yang penting untuk pengembangan dan kebajikan mereka sebagai manusia.

#### **c. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah program yang menyampaikan nilai-nilai Islam kepada siswa melalui proses pengajaran dan panduan, dengan tujuan agar mereka memperoleh kemampuan untuk memahami serta mengaplikasikan prinsip-prinsip agama Islam dalam aktivitas sehari-hari mereka. Pemahaman siswa tentang agama didukung oleh proses pembelajaran pendidikan agama Islam (Ramayulis, 2008).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, nilai-nilai, dan ajaran Islam kepada individu, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam aktifitas sehari-hari mereka. Oleh karena itu, ketika membicarakan pendidikan agama Islam, baik arti maupun maksudnya harus selalu mencerminkan pertumbuhan nilai-nilai Islam dan tidak boleh mengesampingkan prinsip-prinsip etika sosial. Pembentukan nilai-nilai ini juga dimaksudkan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia bagi siswa, sehingga mereka nantinya dapat mencapai keberkahan di akhirat (Sulistiyowati, 2012).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang diselenggarakan untuk mengajarkan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan praktik agama Islam kepada peserta didik. Proses ini melibatkan pengajaran teks-teks agama, ritual keagamaan, etika, dan moral Islam. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pengajaran dapat bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, bacaan, dan latihan praktis.

#### **d. Metode Pendidikan Agama Islam**

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Inggris '*method*' yang artinya cara, langkah-langkah atau prosedur. Sedangkan secara istilah, metode adalah suatu pendekatan atau cara tertentu yang digunakan dalam suatu disiplin ilmu atau bidang tertentu. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dalam konteks tersebut. Metode sering kali terkait dengan serangkaian prosedur, teknik, dan pedoman yang telah dirancang dan diakui secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode pendidikan agama Islam adalah serangkaian pendekatan, teknik, dan prosedur yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran ajaran Islam. Metode digunakan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai, prinsip-prinsip, serta ajaran Islam secara mendalam, dan untuk memfasilitasi pengembangan karakter yang kuat sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam meresapi nilai-nilai etika, moralitas, dan etika sosial yang diadvokasi oleh Islam. metode pendidikan agama Islam dapat bervariasi tergantung pada lingkungan, kurikulum, dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Metode ini harus dirancang sedemikian rupa untuk mencapai pemahaman mendalam tentang Islam dan membantu siswa menjadi individu yang taat, beretika, dan moral sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu. Metode pembelajaran PAI yang efektif perlu memiliki kemampuan untuk menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengembangan karakter yang positif. Berikut adalah analisis tentang metode pembelajaran PAI yang efektif dalam membentuk karakter:

1. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru harus menyadari karakteristik unik setiap siswa dan menggunakan teknik yang efisien untuk memfasilitasi pembelajaran. Ketika menyesuaikan teknik dengan karakteristik siswa, metode ini harus dapat memicu antusiasme dan minat siswa serta

memberi mereka kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik mereka.

2. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pengembangan teknik pengajaran yang efisien ini harus disesuaikan dengan rencana pelajaran guru. Metode pembelajaran yang mampu menginspirasi motivasi dan minat belajar siswa.
3. Metode pembelajaran yang efektif harus dapat membangkitkan motivasi serta minat belajar siswa agar siswa dapat lebih fokus dan antusias dalam belajar.
4. Metode pembelajaran yang efektif harus memungkinkan siswa untuk merangsang perkembangan fisik dan kognitif mereka, sehingga mereka dapat berkembang secara keseluruhan.
5. Metode pembelajaran yang memperhatikan karakteristik model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik memiliki strategi yang ditentukan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mengembangkan keterampilan berdasarkan asumsi.
6. Metode pembelajaran yang memperhatikan latar belakang kultural local, status sosial, situs ekonomi, agama. Metode pembelajaran yang efektif harus memperhatikan latar belakang kultural local, status sosial, situs ekonomi, agama, dan lainnya agar dapat lebih sesuai dengan kondisi siswa.
7. Metode pembelajaran yang memperhatikan prosedur yang sistematis dan jelas. Metode pembelajaran yang baik harus mempunyai prosedur yang sistematis dan jelas agar dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.
8. Metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter kedalam pelajaran. Guru dapat mengintegrasikan nilai karakter kedalam pelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai karakter yang ingin disampaikan.

Dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan model pembelajaran yang sesuai agar dapat membentuk karakter siswa dengan baik.

**e. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter**

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Berikut adalah beberapa peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter

1. Membentuk karakter religius

Pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT. Hal ini dapat membentuk karakter religius yang kuat pada peserta didik.

2. Membentuk karakter moral

Pendidikan agama Islam juga dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral dalam Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Hal ini dapat membentuk karakter moral yang baik pada peserta didik.

3. Membentuk karakter sosial

Pendidikan agama Islam juga dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai sosial dalam Islam, seperti kerjasama, toleransi, dan persaudaraan. Hal ini dapat membentuk karakter sosial yang baik pada peserta didik.

4. Membentuk karakter kepemimpinan

Pendidikan agama Islam juga dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam, seperti keadilan, kebijaksanaan, dan keberanian. Hal ini dapat membentuk karakter kepemimpinan yang baik pada peserta didik.

5. Membentuk karakter nasionalis

Pendidikan agama Islam juga dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai nasionalisme dalam Islam, seperti cinta tanah air dan persatuan. Hal ini dapat membentuk karakter nasionalis yang baik pada peserta didik.

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter yang baik, yang mencakup aspek moral, spiritual, sosial, dan etika dalam kehidupan individu. Ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan bermoral. Dalam pembentukan karakter, pendidikan agama Islam dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di sekolah. Oleh karena itu, peran keluarga dan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.

#### **f. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Kaibun**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Kaibun. pelaksanaan pembelajaran PAI yang diterap guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Kaibun yaitu dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Serta dengan penyampaian materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru PAI di SMP Negeri 1 Kaibun menyampaikan materi pelajaran menggunakan cerita-cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Biasanya cerita tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan suasana yang menyenangkan. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Kaibun membiasakan siswanya untuk membaca surah pendek terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Surah-surah pendek yang biasanya dibaca ialah surah An-Naas, Al-Falaq dan Al-Ikhlaas. Hal tersebut juga dapat membantu siswa untuk membiasakan diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif sebelum memulai suatu pekerjaan. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa guru PAI di SMP Negeri 1 Kaibun menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa-siswinya. Dengan harapan siswa siswinya dapat mencontoh perbuatan oleh guru tersebut. Sebagai teladan bagi siswa siswinya guru PAI di SMP Negeri 1 Kaibun selalu berbicara dengan sopan santun dalam menyampaikan materi pembelajaran, datang sekolah tepat waktu serta selalu menunaikan ibadah sholat. Tidak hanya disekolah tetapi juga diterapkan dikehidupan bermasyarakat. Hal tersebut menjadi acuan siswa siswi untuk mencontoh nilai karakter gurunya tersebut.

#### **g. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Kaibun**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Kaibun. SMP Negeri 1 Kaibun menerapkan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, disiplin dan tanggung jawab kepada siswa siswi di SMP Negeri 1 Kaibun. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru PAI serta semua guru. Diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Religius**

Secara bahasa, religius berasal dari kata Latin '*religio*' yang berarti kesadaran, rasa benar, kewajiban moral, atau tugas terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah religius adalah yang erat kaitannya dengan agama dan merujuk pada sikap kuat dalam memeluk

dan menjalankan ajaran agama. Nilai religius merujuk pada nilai-nilai yang terkait dengan kehidupan beragama dan memiliki sifat suci yang dapat digunakan sebagai panduan perilaku.

Oleh karena itu, religius adalah sebuah sikap atau sifat individu yang sangat menghormati, menerima, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang religius memiliki keterikatan yang kuat dengan nilai-nilai, keyakinan, dan praktik agama. Sehingga dapat aktif dalam ibadah, mematuhi etika agama, dan mencari pertumbuhan spiritual.

Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter religius kepada siswa siswi SMP Negeri 1 Kaubun yaitu dengan membuat program shalat dzuhur berjamaah. Program shalat dzuhur berjamaah ini bermanfaat untuk membentuk karakter religius bagi siswa siswi. Program shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan pada saat istirahat kedua atau tepatnya pada jam 12.00 atau pada saat memasuki waktu shalat dzuhur. Program shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap harinya dan harus dilaksanakan oleh siswa siswi di SMP Negeri 1 Kaubun namun bukan hanya siswa siswinya tetapi program ini harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru atau seluruh staf sekolah. Hal tersebut merupakan salah satu keteladanan yang dapat dicontoh bagi siswa siswi SMP Negeri 1 Kaubun. Dengan pelaksanaan program shalat dzuhur berjamaah ini mampu membantu siswa siswi untuk belajar shalat dengan baik dan benar serta dengan program ini membantu siswa siswi untuk membiasakan diri untuk shalat dzuhur secara rutin.

## 2. Disiplin dan Tanggung Jawab

Disiplin adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan, tata tertib, atau norma yang telah ditetapkan. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk menjaga keteraturan dan patuh terhadap tugas, peraturan, atau prosedur yang ada.

Tanggung jawab adalah kemampuan atau kewajiban seseorang untuk menerima konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil. Ini melibatkan kesadaran individu akan tugas dan kewajibannya, serta kesiapan untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.

Dalam konteks disiplin, tanggung jawab sering kali berhubungan dengan menjalankan tugas atau aturan dengan tepat dan dengan kesadaran terhadap akibat-akibatnya jika tidak dipatuhi. Kedua konsep ini penting dalam membentuk perilaku yang teratur dan patuh dalam berbagai aspek kehidupan. Disiplin dan tanggung jawab adalah nilai karakter yang penting untuk dikembangkan pada individu, terutama pada peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memupuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa siswi di SMP Negeri 1 Kaubun yaitu dengan mewajibkan seluruh siswa siswi untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka serta mempertegas tata tertib sekolah berupa datang sekolah tepat waktu. Maksud dari mempertegas tata tertib sekolah berupa datang sekolah tepat waktu yaitu gerbang sekolah di SMP Negeri 1 Kaubun akan tutup pukul 07.00 jadi bagi siswa siswi yang terlambat masuk akan dikenakan sanksi yang berat sebagai efek jera terhadap perbuatannya. Sanksi yang diberikan biasanya ditulis dalam buku besar sebagai penilaian poin serta akan di beri sanksi untuk membersihkan lingkungan sekolah. Dengan mempertegas tata tertib ini dapat meningkatkan karakter disiplin siswa siswi di SMP Negeri 1 Kaubun. Tata tertib ini tidak hanya berlaku pada siswa saja tetapi juga diperkenankan kepada seluruh staf di SMP Negeri 1 Kaubun termasuk kepala sekolah ataupun guru. Hal ini diterapkan sebagai keteladanan yang dapat dicontoh siswa melalui perbuatan guru ataupun staf sekolah. Kemudian upaya yang dapat dilakukan yaitu mewajibkan seluruh siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari jum'at pada sore hari. Dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka ini dapat meningkatkan karakter tanggung jawab bagi siswa siswi di SMP Negeri 1 Kaubun. Dengan melaksanakan upaya-upaya ini dalam pembentukan karakter disiplin dan religius dapat membantu siswa dalam membiasakan diri untuk selalu mentaati tata tertib yang berlaku serta bertanggung jawab terhadap pilihan atau keputusan yang dipilih sehingga kehidupan menjadi lebih terancang dan terstruktur.

#### **h. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Kaubun**

Membentuk karakter siswa adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor ini dapat berperan dalam membantu atau menghambat perkembangan karakter positif pada siswa. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa:

##### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pembentukan karakter siswa berasal dari faktor eksternalnya yaitu kreativitas guru PAI dalam mengelolah materi pembelajaran yang dapat berkesan dalam diri siswa siswi dan adanya dukungan dari sekolah dengan mengadakan program-program yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembentukan karakter siswa berasal dari faktor internal berupa perbedaan sifat setiap siswa di kelas, sehingga membuat guru PAI susah dalam membimbing dan membentuk karakter siswa tersebut. Adapun faktor penghambat yang berasal dari faktor eksternal yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga dapat menghambat pembentukan karakter siswa, serta faktor keluarga dan lingkungan. maksudnya peran keluarga dalam memberikan arahan dan mendidik anaknya secara komprehensif, karena banyak orang tua yang menunjukkan sikap ambivalen terhadap anak-anak mereka. Atau kurangnya perhatian keluarga mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa siswi.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran PAI memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama, serta pendekatan pembelajaran berbasis nilai. Pentingnya penghargaan dan penguatan positif terhadap nilai-nilai yang baik juga memiliki peran penting dalam menguatkan pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar perlu diberikan pada pembelajaran PAI untuk mengoptimalkan proses pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Kaibun. Ada beberapa hal yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan diri untuk berbuat positif. Serta dengan penyampaian materi pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan.

Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Kaibun yaitu dengan membuat program sholat dzuhur berjamaah untuk membentuk karakter religius bagi siswa siswi dan dengan mewajibkan seluruh siswa siswi untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka serta mempertegas tata tertib sekolah berupa datang sekolah tepat waktu untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

Membentuk karakter siswa adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berasal dari eksternal yaitu kreativitas guru PAI dalam penyampaian materi serta adanya dukungan dari sekolah dengan membuat program-program untuk membentuk karakter siswa. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari internal yaitu perbedaan sifat setiap siswa di kelas. Adapun faktor penghambat yang

berasal eksternal yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah dan faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Prof. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Dalam Aswaja Pressindo.
- Adnan, M. (2022). Islamic Education and Character Building in The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 11–21.
- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatikasari, F. (2023). *Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii B Di SMP Negeri 1 Gampengrejo* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346.
- Inayah, I. S. (2023). Peran Media Pembelajaran “Papan Pintar” pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2923-2936.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64.
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 82-99.
- Muzakki, M., Sukino, S., & Wahab, W. (2023). Strategi pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3 Juni), 168-177.
- Nasution, A. M. (2023). PENTINGNYA MEMPELAJARI AGAMA ISLAM DISEKOLAH UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *Lokakarya Journal of Research and Education Studies*, 2(2), 11-16.
- Nirmawati, A. A., Mohtarom, A., Ma’ruf, A., & Yusuf, W. F. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS ASWAJA DI MADRASAH ALIYAH

MA'ARIF SUKOREJO. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 21(2), 226-238.

Permendiknas No 22 Tahun, 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah.

Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Klam Mulia.

Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.

Shidiq, M. N., Azis, A. A., Djollong, A. F., Triyanto, T., Hariss, M., & Al Haddar, G. (2023). Pembentukan Karakteristik Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12255-12261.

Slamet, S., Hana, M. Y., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(03), 93-101.

Sulistyowati, Endang. 2012. "PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Al-Bidayah* 4(1): 63–76.

Yosita, Y., Purnama Sari, D., & Karolina, A. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong* (Doctoral dissertation, institut agama islam negeri).

Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: kencana Prenada Media Group.